

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Armada perkapalan yang semakin maju dari waktu ke waktu ternyata juga membawa permasalahan baru, sama seperti semua jenis kemajuan teknologi mengakibatkan efek samping, termasuk dengan meningkatnya jumlah armada perkapalan.

Setelah pengoperasian kapal-kapal ternyata membawa permasalahan baru, fenomena pencemaran minyak mulai muncul. Maka dibutuhkan peraturan-peraturan yang mengatur pencegahan dan pembatasan hal-hal yang berkaitan dengan tumpahan minyak.

Setelah terbentuk *International Maritime Organization (IMO)* dalam badan *United Nation (PBB)* pada tahun 1998, usaha membuat peraturan-peraturan itu muncul tetapi masih ditentang banyak pihak. Tahun 1959 di Inggris lahir "*oil pollution convention*" untuk mencegah pembuangan campuran minyak dari pengoperasian kapal tanker dan kamar mesin kapal lainnya, diamanemen tahun 1962 dan 1969. Jadi, sebelum tahun 1970 pengaturan permasalahan "*marine pollution*" baru pada tingkat prosedur pengoperasian.

Baru kemudian kita disadarkan tentang pentingnya memikirkan bersama pencegahan pencemaran, dengan adanya pencemaran besar SS. Torey Cayon tahun 1967 setelah diadakan sidang "*International Conference on Marine Pollution*" dan lahirlah "*International Conference for the Prevention of oil pollution from ship's*" (dikenal dengan MARPOL) tahun 1973 dan disempurnakan dengan *Tanker Safety and Pollution Prevention (TSPP)* dan dikenal dengan Marpol 1973/1974, yang sampai saat ini masih menjadi peraturan terbesar dibidangnya.

Polusi karena minyak secara umum terjadi disebabkan oleh :

1. Tumpahan minyak akibat kecelakaan

Tumpahan akibat kecelakaan di artikan sebagai tumpahan minyak akibat dari kerusakan pada ruang-ruang muatan atau muatan yang melimpah keluar kapal meskipun jumlah yang tertumpah biasanya besar dan dampaknya terhadap lingkungan juga besar, tapi relatif jarang terjadi.

2. Tumpahan minyak akibat operasional

Tumpahan minyak yang diakibatkan operasional kapal terjadi karena adanya aktivitas rutin suatu instalasi seperti pencucian tanki-tanki muatan dan pipa-pipa saluran, pembuangan tolak bara (ballast) atau residu-residu lainnya serta bilge dari ruang pompa-pompa muatan. Meskipun pada umumnya tumpahan minyak yang diakibatkan oleh operasional kapal relatif kecil, namun lebih sering terjadi.

3. Tumpahan minyak akibat faktor alam

Tumpahan minyak yang diakibatkan faktor alam terjadi karena pengaruh dari keadaan alam seperti gempa, hal ini memang merupakan hukum alam akan tetapi dampak yang terjadi besar juga terhadap pencemaran lingkungan.

Dikarenakan jumlah armada yang dari waktu ke waktu semakin bertambah banyak maka otomatis tingkat pencemaran akan meningkat baik minyak yang tertumpah tersebut dalam jumlah besar maupun sedikit, sehingga pencemaran yang terjadi akan dapat membahayakan lingkungan.

Selama penulis melakukan penelitian di atas kapal MT. ETERNAL OIL 1 milik perusahaan pelayaran PT. TANKER ARMADA NUSANTARA. Menemukan adanya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pencemaran oleh kegiatan operasional kapal.

Atas dasar permasalahan di atas, maka penulis ingin mengangkat fenomena tersebut ke dalam sebuah karya tulis yang berjudul : “LATIHAN PENCEGAHAN PENCEMARAN MINYAK DIKAPAL MT. ETERNAL OIL 1 SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISASI PENCEMARAN MINYAK DI LAUT”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang timbul selama kegiatan operasional kapal, yaitu :

1. Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan tumpahan minyak di atas kapal MT. ETERNAL OIL 1 ?
2. Mengapa penanganan tumpahan minyak pada saat kegiatan operasional di atas kapal MT. ETERNAL OIL 1 tidak optimal ?
3. Bagaimana upaya penanggulangan pencegahan tumpahan minyak yang seharusnya diterapkan di atas kapal MT. ETERNAL OIL 1?

1.3 Tujuan dan kegunaan penulisan

Adapun tujuan dan kegunaan penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Hal – hal yang menyebabkan tumpahan minyak diatas kapal
2. Penanganan tumpahan minyak pada saat kegiatan operasional di atas kapal
3. Upaya penanggulangan pencegahan tumpahan minyak yang seharusnya diterapkan di atas kapal

Kegunaan penulisan :

1. Bagi pembaca
Untuk memberikan kontribusi ilmu pengetahuan sehingga para pembaca sedikit banyak bisa mengerti dan memahami tentang penyebab dan upaya penanggulangan tumpahan minyak di atas kapal atau di laut.
2. Bagi akademik
 - a) Bahwa penelitian ini diharapkan mampu dan bermanfaat untuk menambah wawasan atau ilmu.
 - b) Sebagai bahan masukan bagi para pembaca, khususnya taruna Stimart Amni Semarang jurusan nautika tentang penyebab dan upaya penanggulangan tumpahan minyak di atas kapal atau di laut

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas gambaran tentang karya tulis ini, penulis membagi dalam 5 (lima) bab. Secara deskriptif sistematis, tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan komponen permasalahan yang menjadi tema penelitian ini, adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian

BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori pencegahan pencemaran oleh minyak di kapal MT. ETERNAL OIL 1, sumber-sumber pencemaran, bahan-bahan pencemaran, dan sebab-sebab terjadinya tumpahan minyak di atas kapal serta cara mencegah pencemaran, pembersihan tumpahan minyak dan peralatan operasional, dilanjutkan dengan.

BAB 3 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian saat melaksanakan prala, dan struktur organisasi.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, proses penanganan tumpahan minyak di atas kapal, dan upaya mengatasi permasalahan yang terjadi.

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan simpulan hasil penelitian dan saran-saran pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA